

Peran Dukungan Manajemen dan Tata Kelola Dalam Meningkatkan Efektivitas Audit Internal Pada Era Transformasi Digital

Rahayu Budi Susanti¹⁾, Ety Meikhati²⁾, Antin Okfitasari³⁾

¹Fakultas Hukum dan Bisnis, Universitas Duta Bangsa Surakarta

E-mail: rahayubudisusanti32@gmail.com

²Fakultas Hukum dan Bisnis, Universitas Duta Bangsa Surakarta

E-mail: ety_meikhati@udb.ac.id

³Fakultas Hukum dan Bisnis, Universitas Duta Bangsa Surakarta

E-mail: antin_okfitasari@udb.ac.id

Abstract

This study aims to analyze the influence of management support and governance on internal audit effectiveness in the era of digital transformation in the regional banking sector, specifically at PT Bank Perekonomian Rakyat (BPR). The quantitative approach used a survey method with a Likert-scale questionnaire. Thirty respondents from the supervisory and managerial elements of PT Bank Perekonomian Rakyat (BPR) were selected through purposive sampling. This study employed a quantitative approach with primary data obtained through questionnaire distribution at PT Bank Perekonomian Rakyat (BPR). Data analysis was performed using SPSS with multiple linear regression analysis to determine the extent of influence of the two independent variables on the dependent variable. The results indicate that management support and governance have a positive effect on internal audit effectiveness in the era of digital transformation.

Keywords : Management Support, Internal Audit Effectiveness, Governance, Digital Transformation

JEL Clasification : M42

1. PENDAHULUAN

Era digitalisasi mengubah cara organisasi beroperasi, mengoptimalkan tata kelola, serta mengendalikan risiko. Perubahan tersebut mendorong setiap organisasi untuk memperkuat sistem pengendalian internal agar mampu menghadapi dinamika lingkungan bisnis yang semakin kompleks. Dalam mengoptimalkan upaya tersebut, fungsi audit internal bertindak sebagai elemen pendukung yang sangat strategis (Meikhati et al., 2025). Sebagai unit evaluasi yang mandiri, audit internal bertugas memeriksa serta menilai berbagai aktivitas demi memberikan kontribusi bagi kemajuan perusahaan. (Fatimah & Pramudyastuti, 2022).

Di era digitalisasi yang tengah berlangsung, fungsi dari audit internal menghadapi beberapa tantangan baru yang tidak pernah terbayangkan sebelumnya. Lembaga keuangan perbankan daerah, khususnya Bank Perekonomian Rakyat (BPR), dituntut untuk menjaga prinsip kehati-hatian dalam

mengelola dana masyarakat (Arista, 2023). Di sisi lain, BPR juga harus cepat beradaptasi dengan transformasi digital yang mengubah cara kerja, pola transaksi, dan mitigasi risiko.

Digitalisasi perbankan membawa dampak signifikan terhadap tata kelola dan pengawasan internal. Sistem perbankan digital, transaksi elektronik, penggunaan big data, kecerdasan *Artificial Intelligence (AI)*, dan *financial technology (fintech)* telah menciptakan kompleksitas risiko baru yang belum pernah dihadapi sebelumnya, seperti risiko siber, risiko teknologi, serta risiko kepatuhan terhadap regulasi digital. Oleh karena itu, Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) memegang peran krusial sebagai instrumen pengawasan dan pengendalian utama untuk mendeteksi adanya kecurangan (*fraud*) berbasis teknologi serta memitigasi berbagai celah penyimpangan operasional diarah digital (Simanjuntak, 2024). Efektivitas audit internal ini dapat diukur dari sejauh mana fungsi audit mampu mencapai tujuan

yang ditetapkan dan memberikan rekomendasi yang bernilai tambah (*value-added*) bagi pihak manajemen di tengah transformasi digital (Zachra & Purnamasari, 2025).

Namun demikian, fenomena empiris di lapangan menunjukkan bahwa efektivitas audit internal pada perbankan daerah di era digital sering kali menghadapi hambatan struktural yang signifikan. Banyak temuan audit dan kasus penyimpangan mengindikasikan bahwa fungsi pengawasan ini belum berjalan secara optimal, terutama dalam menjawab tantangan digital (Rahmah et al., 2025). Masalah utama yang sering muncul adalah lemahnya tindak lanjut hasil temuan oleh pihak manajemen, keterbatasan kompetensi auditor dalam menghadapi audit berbasis teknologi, serta terjadinya keterbatasan wewenang dan ruang gerak bagi auditor saat melakukan pemeriksaan lingkungan digital yang dinamis (Lonto & Pandowo, 2025). Kendala organisasi seperti keterbatasan dukungan struktural untuk transformasi digital dan sistem pengawasan yang belum terintegrasi dengan teknologi membuat rekomendasi strategi yang dihasilkan Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) sering kali hanya berakhir sebagai formalitas administratif tanpa adanya perbaikan tata kelola yang nyata.

Dinamika hubungan kerja dalam pelaksanaan pengawasan di era digital memerlukan pendekatan dari dua perspektif teoritis yang saling melengkapi, yaitu Teori Agensi (*Agency Theory*) dan Teori Komitmen (*Stewardship Theory*) (Pasaribu et al., 2026). Kerangka Teori Agensi menjelaskan bahwa pihak manajemen berposisi sebagai agen yang berpotensi memicu terjadinya ketimpangan informasi. Situasi tersebut kerap kali menjadi lebih rumit akibat adanya benturan kepentingan dengan masyarakat maupun pemerintah yang bertindak sebagai prinsipal (Muuna et al., 2023).

Sementara itu, Teori Komitmen memandang bahwa manajemen dan fungsi audit dapat bersinergi secara optimal dalam iklim organisasi yang akuntabel serta adaptif terhadap teknologi digital, dimana para manajer bertindak penuh tanggung jawab demi mencapai visi bersama perusahaan di era transformasi teknologi (Syahara et al., 2024). Melalui sudut pandang ini, peran pengawasan internal bertindak sebagai alat penyeimbang yang krusial. Kehadirannya berfungsi untuk meredam potensi benturan kepentingan sekaligus memacu motivasi kerja karyawan, termasuk dalam menyelaraskan diri dengan pemanfaatan teknologi audit mutakhir.

Keberhasilan Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) dalam menjembatani tuntutan kedua teori tersebut dipengaruhi oleh faktor internal organisasi, khususnya dukungan manajemen dan penerapan tata kelola (*good governance*) yang responsif terhadap era digital. Dukungan manajemen yang nyata berupa komitmen pimpinan dalam menyediakan fasilitas kerja berbasis teknologi, memberikan otoritas lapangan yang luas untuk mengakses data digital yang sensitif, memberikan pelatihan kompetensi digital bagi auditor, serta merespon hasil temuan secara positif terbukti menjadi stimulasi utama penguat kinerja audit di era transformasi digital (Rahmah et al., 2025). Di sisi lain, implementasi tata kelola organisasi yang konsisten melalui prinsip transparansi, akuntabilitas, dan independensi akan menyediakan jalur pelaporan (*reporting line*) yang jelas dan membebaskan auditor dari intervensi negatif, sekaligus memastikan tata kelola teknologi informasi yang memadai.

Pengembangan Hipotesis

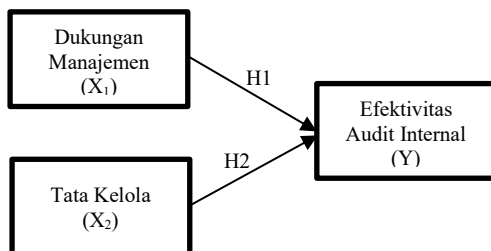
Dukungan manajemen merupakan faktor kunci yang menentukan keberhasilan audit internal, terutama di era digital. Berdasarkan Teori Agensi, dukungan manajemen berperan dalam meminimalkan asimetri informasi antara principal dan agen, yang semakin kompleks seiring digitalisasi (Muuna et al., 2023). Dukungan nyata berupa kebijakan pro-digital, alokasi anggaran untuk teknologi audit, pelatihan kompetensi digital, serta responsivitas terhadap rekomendasi audit menciptakan lingkungan kondusif bagi efektivitas audit (Rahmah et al., 2025; Lonto & Pandowo, 2025). Penelitian Syahrul et al. (2023) dan Melyana & Christina (2026) mengkonfirmasi bahwa komitmen manajemen merupakan kunci efektivitas audit internal. Dengan demikian, hipotesis pertama: H1: Dukungan Manajemen berpengaruh positif terhadap Efektivitas Audit Internal.

Sementara itu, tata kelola yang baik menjadi fondasi bagi fungsi audit yang efektif. Penerapan prinsip transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan kewajiban menciptakan ekosistem kerja yang sehat dan mendukung objektivitas audit (Nufus et al., 2026). Berdasarkan Teori Stewardship, tata kelola yang baik mendorong manajer bertindak bertanggung jawab dan memandang audit sebagai mitra strategis, bukan ancaman (Syahara et al., 2024). Struktur pelaporan yang jelas dan terintegrasi secara digital memberikan ruang bagi auditor untuk mengevaluasi risiko baru secara objektif (Rahmah et al., 2025).

Penelitian Yusup et al. (2024) dan Zain et al. (2025) menunjukkan hubungan positif antara tata kelola dan efektivitas audit internal. Oleh karena itu, hipotesis kedua: H2: Tata Kelola berpengaruh positif terhadap Efektivitas Audit Internal.

Kerangka Teoritis

Kerangka teoritis (Gambar 1) menunjukkan hubungan antara variabel independen (Dukungan Manajemen dan Tata Kelola) terhadap variabel dependen (Efektivitas Audit Internal). Dukungan Manajemen (X1) diukur melalui indikator: instruksi kerja, otoritas lapangan, proses evaluasi rutin, dan penyelesaian kendala kerja. Tata Kelola (X2) diukur melalui dimensi: transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, serta kewajaran. Efektivitas Audit Internal (Y) diukur berdasarkan: kelayakan temuan, respon objek audit, capaian program, pengembangan personil, serta profesionalisme personil.



Gambar 1. Kerangka Teoritis

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dirancang untuk melakukan pembuktian hipotesis dan mengonfirmasi bagaimana keterkaitan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam model pengujian ini, aspek Dukungan Manajemen (X1) diposisikan sebagai variabel bebas, yang operasionalisasinya dijabarkan ke dalam empat indikator utama: instruksi kerja, otoritas lapangan, proses evaluasi rutin, dan penyelesaian kendala kerja. Variabel Tata Kelola (X2) diukur melalui dimensi transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, serta kewajaran. Variabel dependen meliputi Efektivitas Audit Internal (Y) yang diukur berdasarkan kelayakan temuan, respon objek audit, capaian program, pengembangan personil, serta profesionalisme personil.

Melalui pendekatan kuantitatif berjenis survei kausal, penelitian ini mengumpulkan data primer secara langsung melalui penyebaran kuesioner berskala Likert 1-5 (Sangat Tidak Setuju sampai Sangat Setuju) (Pranatawijaya & Priskila, 2019). Lokasi penelitian dibatasi pada lembaga

keuangan PT Bank Perekonomian Rakyat (BPR) di wilayah Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah.

Populasi dalam studi ini mengikutsertakan seluruh staf PT Bank Perekonomian Rakyat (BPR). Guna menentukan sampel, teknik *purposive sampling* diterapkan dengan menetapkan sejumlah persyaratan: (1) karyawan tetap PT BPR Bank Karanganyar, (2) durasi kerja sedikitnya 1 tahun, (3) mengemban tugas di bidang pengawasan, audit, dan tata kelola, dan (4) pernah berinteraksi dengan proses transformasi digital di tempat kerja. Atas dasar tolok ukur tersebut, total sampel yang memenuhi kualifikasi terkumpul sebanyak 30 responden.

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan perangkat lunak *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS). Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji instrumen yang meliputi uji validitas menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* dan uji reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha* dengan batas minimum 0,60. Selanjutnya, dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari: (1) uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* untuk memastikan residual berdistribusi normal; (2) uji multikolinearitas dengan melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF); serta (3) uji heteroskedastisitas menggunakan metode *Spearman's rho* untuk memastikan tidak adanya *varians* yang tidak sama dalam model regresi.

Setelah uji asumsi klasik terpenuhi, dilakukan analisis regresi linier berganda untuk menguji pengaruh variabel independen (Dukungan Manajemen dan Tata Kelola) terhadap variabel dependen (Efektivitas Audit Internal). Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji parsial (uji t) untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen secara individu, uji simultan (uji F) untuk menguji pengaruh seluruh variabel independen secara bersama-sama, serta koefisien determinasi (*Adjusted R²*) untuk mengukur seberapa besar kontribusi variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil penelitian

Uji Deskriptif

Tabel.1 Hasil Uji Karakteristik Responden

Karakteristik	Jumlah	Presentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	13	43,3
Perempuan	17	56,7
Total	30	100
Pendidikan Terakhir		
SMA/SMK	3	10
Sarjana	27	90
Total	30	100
Lama Bekerja		
< 1 tahun	0	0
>1 tahun	30	100
Total	30	100

Sumber: Data diolah 2026

Berdasarkan rangkuman data karakteristik responden, komposisi sampel terdiri dari 13 pria (43,3%) dan 17 wanita (56,7%). Dari segi jenjang pendidikan, kualifikasi akademik didominasi oleh lulusan sarjana dengan persentase 90% (27 responden), sedangkan 10% sisanya (3 responden) menempuh pendidikan terakhir hingga tingkat SMA/SMK. Ditinjau dari durasi kerja di perusahaan, seluruh subjek penelitian ini (100%) dipastikan memiliki pengalaman kerja yang matang karena telah mengabdikan selama lebih dari satu tahun.

Uji Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas

Tabel 3. Hasil Uji Validitas

Variabel	Jumlah Item	Rentang r hitung	R Tabel	Ket.
Dukungan Manajemen (X1)	8	0,414 - 0,870	0,361	Valid
Tata Kelola (X2)	7	0,522 - 0,759	0,361	Valid
Efektivitas Audit Internal (Y)	7	0,496 - 0,943	0,361	Valid

Sumber: Data diolah 2026

Melalui uji korelasi instrumen, diketahui nilai *r*-hitung tiap indikator variabel penggunaan teknologi informasi, skeptisisme profesional, dan risiko audit lebih besar dari *r*-tabel (0,361). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semua instrumen pernyataan kuesioner terbukti valid dan memenuhi kriteria kelayakan pengujian.

b. Uji Reliabilitas

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Kriteria (>0,60)	Ket.
Dukungan Manajemen (X1)	0,850	0,60	Reliabel
Tata Kelola (X2)	0,793	0,60	Reliabel
Efektivitas Audit Internal (Y)	0,842	0,60	Reliabel

Sumber: Data diolah 2026

Keandalan instrumen dalam penelitian ini dibuktikan oleh perolehan parameter *Cronbach's Alpha* yang berada di atas angka 0,60 pada semua variabel. Kondisi ini mengindikasikan bahwa seluruh alat ukur yang digunakan telah memenuhi kriteria reliabilitas, sehingga layak diaplikasikan untuk menghimpun data penelitian.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c	0,146

Sumber: Data diolah 2026

Keluaran uji normalitas menghasilkan nilai probabilitas sebesar 0,146. Mengingat angka tersebut lebih besar dari taraf nyata 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data residual terdistribusi secara normal dan model regresi ini valid untuk digunakan dalam pengujian hipotesis.

b. Uji Multikolinearitas

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
Dukungan Manajemen (X1)	0,877	1,140
Tata Kelola (X2)	0,877	1,140

Sumber: Data diolah 2026

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai *tolerance* >0.10 dan nilai VIF < 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas dalam model penelitian.

c. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig. (2-tailed)
Dukungan Manajemen (X1)	0,280
Tata Kelola (X2)	0,540

Sumber: Data diolah 2026

Melalui pengujian heteroskedastisitas dengan pendekatan *Spearman's rho*, diketahui bahwa nilai signifikansi seluruh variabel berada di atas ambang batas 0,05. Indikator ini mengonfirmasi bahwa model regresi yang diestimasi terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

Analisis Regresi

Tabel 8. Hasil Uji Analisis Regresi

Model	Unstandarized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-2,483	4,413		-0,563	0,578
Dukungan Manajemen (X1)	0,506	0,099	0,594	5,093	<0,001
Tata Kelola (X2)	0,510	0,149	0,399	3,424	0,002

Sumber: Data diolah 2026

Merujuk pada keluaran analisis tersebut, bentuk persamaan regresi linear berganda yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

$$Y = (-2,483) + 0,506X_1 + 0,510X_2 + \varepsilon$$

Berdasarkan hasil uji regresi diatas maka didapat nilai konstanta sebesar -2,938 menunjukkan bahwa variabel Dukungan Manajemen (X₁) dan Tata Kelola (X₂) dianggap konstan atau bernilai nol, maka nilai Efektivitas Audit Internal (Y) adalah sebesar -2,483. Nilai koefisien regresi pada variabel Dukungan Manajemen (X₁) sebesar 0,506 menunjukkan apabila Dukungan Manajemen berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen sebesar 0,506 dengan asumsi variabel lain dianggap tetap atau konstan. Nilai koefisien regresi pada variabel Tata Kelola (X₂) sebesar 0,510 menunjukkan apabila Tata Kelola berpengaruh positif dan signifikan terhadap

variabel dependen sebesar 0,510 dengan asumsi variabel lain dianggap tetap atau konstan.

Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary	
Adjusted R Square	0,678

Sumber: Data diolah 2026

Hasil pengujian koefisien determinasi menunjukkan besaran nilai *adjusted R-square* sebesar 0,678. Indikator ini mengindikasikan bahwa variasi pada variabel Efektivitas Audit Internal mampu dijelaskan oleh kontribusi Dukungan Manajemen dan Tata Kelola sebesar 67,8%. Sementara itu, sisa porsi sebesar 32,2% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diikutsertakan dalam model penelitian ini.

b. Uji F

Tabel 10. Hasil Uji F

Model	Sum of Square	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	126,750	2	63,375	28,416	<0,001 ^b
Residual	60,216	27	2,230		
Total	186,976	29			

Sumber: Data diolah 2026

Melalui uji statistik F, ditemukan nilai hitung sebesar 28,416 dengan probabilitas signifikansi < 0,05 ($p < 0,001$), sehingga model regresi ini dinilai fit. Angka tersebut membuktikan secara empiris bahwa Dukungan Manajemen dan Tata Kelola secara simultan memengaruhi tingkat Efektivitas Audit Internal.

c. Uji t

Tabel 11. Hasil Uji t

Variabel	β	t	Sig.	Ket.
Dukungan Manajemen (X1)	0,506	5,093	<0,001	Diterima
Tata Kelola (X2)	0,510	3,424	0,002	Diterima

Sumber: Data diolah 2026

Keluaran uji t menunjukkan bahwa variabel Dukungan Manajemen (X₁) memiliki tingkat

signifikansi $<0,001$ ($<0,05$) dan nilai koefisien regresi 0,506, yang berarti H1 terbukti kebenarannya akibat adanya pengaruh positif terhadap Efektivitas Audit Internal. Sementara itu, hipotesis kedua (H2) juga didukung oleh data empiris karena variabel Tata Kelola (X2) memperoleh skor signifikansi sebesar 0,002 ($<0,05$) dengan koefisien jalur 0,510, yang mengkonfirmasi kontribusi positifnya terhadap efektivitas fungsi audit.

3.2. Pembahasan

Peran Dukungan Manajemen terhadap Efektivitas Audit Internal di Era Digitalisasi

Efektivitas Audit Internal di PT Bank Perekonomian Rakyat (BPR) terbukti secara empiris dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh Dukungan Manajemen. Kesimpulan statistik ini merujuk pada perolehan koefisien regresi sebesar 0,506 dan nilai t-hitung 5,093. Karena besaran nilai signifikansinya ($<0,001$) jauh melampaui batas minimal kelayakan 0,05, maka Hipotesis 1 dinyatakan didukung oleh data.

Hasil ini menunjukkan bahwa komitmen pimpinan berdampak secara langsung pada optimalisasi Satuan Kerja Audit Internal (SKAI). Dukungan tersebut mencakup pemberian otoritas pemeriksaan, solusi masalah, penyediaan infrastruktur teknologi, dan pelatihan bagi auditor. Efektivitas audit internal akan semakin optimal apabila auditor dapat menjalankan tugas secara independen tanpa adanya intervensi dari pihak lain serta didukung oleh infrastruktur teknologi yang memadai (Lonto & Pandowo, 2025). Kondisi tersebut berkontribusi terhadap peningkatan kualitas dari temuan audit dan rekomendasi yang dihasilkan, sekaligus memperkuat kemampuan auditor dalam mengidentifikasi risiko-risiko yang berkembang, termasuk kejahatan siber dan penipuan berbasis teknologi (Rahmah et al., 2025).

Temuan ini sejalan dengan teori agensi yang menyatakan bahwa dukungan kuat dari pimpinan meminimalkan asimetri informasi yang semakin kompleks di era digitalisasi dan memperkuat fungsi kendali kontrol organisasi (Muuna et al., 2023). Manajemen yang memberikan dukungan nyata berupa kebijakan pro-digital, alokasi anggaran untuk teknologi audit, serta penguatan kapasitas auditor dalam menghadapi audit berbasis data (*data analytic*) akan menciptakan lingkungan yang kondusif bagi efektivitas audit internal. Temuan ini juga mendukung hasil riset terdahulu Syahrul et al.,

(2023) serta Melyana & Christina, (2026) yang menyatakan bahwa komitmen manajemen merupakan kunci dari tercapainya efektivitas audit internal dan diperkuat dalam konteks digitalisasi.

Peran Tata Kelola terhadap Efektivitas Audit Internal di Era Digitalisasi

Hasil analisis regresi menunjukkan nilai koefisien jalur sebesar 0,510 dengan perolehan t-hitung senilai 3,424 serta tingkat signifikansi 0,002. Mengingat angka signifikansi tersebut berada di bawah ambang batas 0,05, maka Hipotesis 1 (H1) dinyatakan diterima. Temuan ini memberikan bukti empiris bahwa Tata Kelola berpengaruh positif dan signifikan dalam memicu peningkatan Efektivitas Audit Internal pada PT Bank Perekonomian Rakyat (BPR).

Penerapan tata kelola di PT Bank Perekonomian Rakyat (BPR) dilakukan secara bertahap melalui penguatan mekanisme pengawasan, peningkatan kepatuhan terhadap regulasi, penerapan prinsip transparansi dalam penyampaian informasi, penegasan akuntabilitas pada setiap jenjang organisasi, serta pemeliharaan independensi dalam proses pengambilan keputusan (Nufus et al., 2026). Implementasi prinsip tersebut terbukti menciptakan ekosistem kerja yang sehat dan responsif terhadap perubahan digital sehingga mendukung terciptanya tata kelola yang baik (*good corporate governance*). Struktur pelaporan yang jelas dan terintegrasi secara digital memberikan ruang gerak bagi auditor internal untuk mengevaluasi manajemen risiko secara objektif, termasuk risiko-risiko baru yang muncul dari transformasi digital (Rahmah et al., 2025). Tata kelola yang baik memastikan bahwa data dan informasi dapat diakses dengan aman dan tepat waktu, sehingga memungkinkan auditor untuk melakukan analisis yang lebih mendalam dan akurat (Windasari et al., 2022).

Berdasarkan perspektif teori *Stewardship*, tata kelola yang baik di era digital mendorong motivasi kolektif para manajer untuk bertindak penuh tanggung jawab dan melek teknologi, sehingga memandang audit internal bukan sebagai ancaman melainkan sebagai mitra strategis perbaikan kinerja dalam menghadapi era digital (Syahara et al., 2024). Tata kelola yang kuat juga memastikan adanya kebijakan keamanan siber, manajemen data, dan kepatuhan terhadap regulasi digital yang menjadi fondasi bagi audit internal yang efektif (Aqilla, 2025). Temuan ini memperkuat riset terdahulu

Yusup et al., (2024) serta Zain et al., (2025) yang menyatakan bahwa penguatan tata kelola yang baik terbukti memiliki hubungan yang positif dengan efektivitas audit internal. Dalam konteks transformasi digital, pemanfaatan teknologi informasi memperkuat hubungan tersebut melalui peningkatan efisiensi proses pengawasan, kualitas informasi, serta kemampuan organisasi dalam mengelola risiko secara lebih efektif.

4. KESIMPULAN

Studi ini menyimpulkan bahwa efektivitas audit internal di masa transformasi digital sangat bergantung pada tata kelola yang baik dan dukungan dari pihak manajemen. Lingkungan audit yang kondusif dapat tercipta apabila manajemen menunjukkan komitmen nyata melalui alokasi sumber daya serta merespons rekomendasi audit secara aktif. Di samping itu, implementasi tata kelola yang baik akan melahirkan akuntabilitas dan transparansi, yang pada gilirannya memperkuat kontrol internal dan memberikan nilai tambah bagi lembaga. Dengan demikian, integrasi antara tata kelola yang kuat dan sokongan manajemen menjadi pilar utama penguatan fungsi audit di tengah pesatnya disrupsi teknologi digital.

Praktisi organisasi sebaiknya memperluas dukungan manajemen dengan cara memfasilitasi kebutuhan audit, mengasah kompetensi digital para auditor, dan mengintegrasikan teknologi modern ke dalam sistem audit. Komitmen terhadap perbaikan tata kelola secara berkala juga krusial untuk mempertebal benteng pertahanan risiko perusahaan. Di sisi lain, agenda riset mendatang perlu memperkaya khazanah keilmuan dengan menguji faktor-faktor eksternal maupun internal lain yang belum tercakup dalam model penelitian ini.

5. REFERENSI

- Aqilla, N. P. (2025). Peran Data Governance Dalam Keamanan Dan Privasi Data Di Era Digital. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 2(3), 217–221.
<https://doi.org/10.61722/Jmia.V2i3.4729>
- Arista, W. (2023). Prudential Principle Dalam Perjanjian Kredit Perbankan. *Jurnal Tripantang*.
- Fatimah, K., & Pramudyastuti, O. L. (2022). Analisis Peran Audit Internal Dalam Upaya Pencegahan Dan Pendeteksian

Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Fraud). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 7(2), 235–243.

- Lonto, M. P., & Pandowo, A. (2025). Does Audit Quality Mediate The Effect Of Information Technology And Competence On Internal Audit Effectiveness? *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia*, 29(1).
- Meikhathi, E., Sundari, & Oktaviani, I. (2025). Collaborative Participatory Accounting And Internal Audit In Increasing Public Trust In Village-Owned Enterprises. *Proceeding Of International Conference On Science, Health, And Technology*, 240–249.
<https://doi.org/10.47701/0p2dqdl6>
- Melyana, D. S., & Christina. (2026). Faktor-Faktor Penentu Efektivitas Audit Internal: Peran Pengalaman, Independensi, Dukungan Manajemen, Dan Etika Auditor. 11(1), 25–40.
- Muuna, A. N., Prastikawati, E., Laili, A. N., Sari, M. W., & Mustoffa, A. F. (2023). Asimetri Informasi Dan Teori Keagungan Pada Pengungkapan Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 23(02), 1–8.
- Nufus, S. F. A., Hirsanuddin, & Muhaimin. (2026). Penerapan Prinsip Good Corporate Governance Dalam Pengelolaan Bank Implementation Of Good Corporate Governance Principles In The Management Of Bank. *Jurnal Private Law*, 6(2).
- Pasaribu, A. S., Siregar, F. N., & Haikal, F. (2026). Teori-Teori Good Corporate Governance (Gcg) Dalam Perspektif Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 4(1), 580–587.
- Pranatawijaya, V. H., & Priskila, R. (2019). Penerapan Skala Likert Dan Skala Dikotomi Pada Kuesioner Online. *Jurnal Sains Dan Informatika Volume*, 5(November), 128–137.
<https://doi.org/10.34128/Jsi.V5i2.185>
- Rahmah, F., Yolanda, R., & Uli, A. (2025). Audit Internal Dalam Era Transformasi Digital: Identifikasi Tantangan Melalui Tinjauan Literatur. *Journal Of Artificial Intelligence And Digital Business (Riggs)*, 4(3), 8387–8398.

- Simanjuntak, T. H. (2024). Audit Internal Terhadap Kecurangan Dan Penyimpangan Keuangan Pemerintah Daerah. *Ekonomis: Journal Of Economics And Business*, 8(1), 949–961. <https://doi.org/10.33087/Ekonomis.V8i1.1823>
- Syahara, H., Fauziah, S. S., Wibowo, T. J. A., & Anwar, S. (2024). Implementasi Dan Peran Teori Stewardship Pada Konteks Penelitian Akuntansi : Studi Literatur. *Karimah Tauhid*, 3, 4716–4734.
- Syahrul, S., Andreas, A., & Rasuli, M. (2023). Efektivitas Audit Internal : Dipengaruhi Oleh Faktor Independen, Kemahiran Profesional, Komunikasi Dan Dukungan Top Manajemen. *Current Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnisterkini The Effectiveness Of Internal Audit : Affected By Independent*, 4(2), 334–342
- Windasari, I. P., Rochim, A. F., Alfiani, S. N., & Kamalia, A. (2022). Audit Tata Kelola Teknologi Informasi Domain Monitor, Evaluate, And Asses Dan Deliver, Service, Support Berdasarkan Framework Cobit 2019. *J. Sistem Info. Bisnis*, 11(2), 131–138. <https://doi.org/10.21456/Vol11iss2pp131-138>
- Yusup, S., Usman, & Taruh, V. (2024). Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Terhadap Efektivitas Audit Internal Serta Dampaknya Pada Tata Kelola Pemerintah Yang Baik: Studi Pada Inspektorat Kota Gorontalo. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi , Keuangan & Bisnis Syariah Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi , Keuangan & Bisnis Syariah*, 6, 6456–6473. <https://doi.org/10.47467/Alkharaj.V6i9.2678>
- Zachra, A. G. A., & Purnamasari, P. (2025). Pengaruh Transformasi Digital Dan Big Data Terhadap Efektivitas Audit Internal. *Bandung Conference Series: Accountancy*, 5 (1), 461–468.
- Zain, A. A., Karim, A., & Noholo, S. (2025). Peran Auditor Internal Dalam Meningkatkan Tata Kelola Perusahaan : Tinjauan Literatur Review. 18(2), 425–429.